



MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Ai Kusmiati^{1*}, Sofyan Sauri², Helmawati

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia^{1,2,3}

aikusmiati42@gmail.com^{1*}, sofyansauri@gmail.com²,

helmawati@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Diterima : 27-07-2022

Direvisi : 28-07-2022

Disetujui : 30-07-2022

Kata kunci: Manajemen, Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

Keywords: Management, Supervision, Principal, Teacher Professionalism

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini menjelaskan bagaimana perencanaan manajemen, pelaksanaan, evaluasi dan kendala dan solusi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen, proses pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen supervisi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kompetensi guru di MI Al-Ihsan Padalarang akan dilaksanakan oleh guru sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu yakni rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, sedangkan proses pelaksanaan dengan melakukan komunikasi dengan Kemenag, KKG, dalam rangka peningkatan kualitas guru dan melalui kegiatan formal dan nonformal, evaluasi manajemen supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan membentuk tim panitia pelaksana evaluasi meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior dengan standar instrumen yang ditetapkan pemerintah, kendala manajemen supervisi Kepala Sekolah meningkatkan Kompetensi guru adalah kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program keagamaan, kurang memperhatikan kebersamaan, kurangnya sosialisasi terhadap kinerjanya, kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik, kurangnya menjalin keharmonisan pihak sekolah dan orang tua.

ABSTRACT

The background of this research explains how management planning, implementation, evaluation and the constraints and solutions for principal supervision in improving teacher professionalism. This study aims to describe management planning, implementation processes, evaluations, constraints and solutions for principal supervision in improving teacher professionalism. Methodologically, this research is a qualitative research with data analysis techniques that are carried out by reducing, presenting, and making conclusions from the results of the study. The results showed that the principal's supervisory management planning to improve teacher competence was carried out by the principal in fostering teacher competence at MI Al-Ihsan Padalarang to be carried out by school teachers within a certain period of time, namely short-term, medium-term and long-term program plans. , while the implementation process is by communicating with the Ministry of Religion, the KKG, in the context of improving the quality of teachers and through formal and non-formal activities, evaluating the supervision of school principals in improving teacher competence by forming a team

of evaluation executive committees including school principals, vice principals, supervisors and teachers. senior management with instrument standards set by the government, the obstacles to managing school principals' supervision in improving teacher competence are not being cohesive in carrying out religious activities or programs, paying less attention to togetherness. lack of socialization of their performance, lack of parental awareness in motivating students' learning, lack of harmony between the school and parents.

*Correspondent Author : Ai Kusmiati

Email : aikusmiati42@gmail.com

Pendahuluan

Manajemen kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik (Sholeh, 2016a). Salah satu strateginya melalui supervisi kepala sekolah (Anam & Malikkhah, 2020). Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (Maulida, 2021). Sergiovani dan Starrat (1993) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru (Aprida et al., 2020) dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan (Rusmawati, 2013) dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah (Fatmawati, 2020), serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Ulya, 2019). Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun (Amaliyah, 2018) dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Maduratna, 2013).

Kompetensi merupakan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan (Nirwana & Murniati, 2015). Maka kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan (Herlina, 2018), keterampilan dan sikap yang terwujud dengan tindakan cerdas serta penuh tanggungjawab (Suteja & Cirebon, 2017). Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik (Borang, 2012) dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan (Sholeh, 2016b), dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Dudung, 2018), yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lingkungan satuan pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional. Kepala sekolah sebagai

supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

Manajemen kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan mutu pendidikan, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Sekolah yang unggul sangat dibutuhkan dan yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik. Berdasarkan masalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat, serta hal-hal semacam itulah yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya.

Di MI Al-Ihsan Padalarang Bandung Barat walaupun para guru sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan kepala sekolah di MI Al-Ihsan Padalarang Bandung Barat dituntut dapat meningkatkan profesionalisme profesional guru pendidikan agama Islam seiring dengan perkembangan zaman. Permasalahan yang ingin diungkap oleh penulis yaitu bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme profesional guru. Bagaimana sebenarnya manajemen yang dilakukan kepala sekolah selama ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga meskipun dengan waktu yang terbatas beliau selalu memantau perkembangan para guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

Madrasah Ibtidaiyah AL-IHSAN merupakan salah satu sekolah/madrasah swasta di Padalarang terletak di Jalan Letkol G.A Manulang yang sangat manajemens dan mudah dijangkau, dan merupakan lembaga pendidikan yang bermutu dalam mencetak generasi yang religious cerdas dan kreatif. Saat ini hampir semua sumber daya guru sudah sarjana, dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai manajemen dalam meningkatkan mutu Pendidikan dalam hal ini profesionalisme guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah AL-IHSAN. Peneliti memilih Lembaga Pendidikan Islam AL-IHSAN karena peneliti

ingin mengetahui (1) manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI AL-IHSAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen, proses pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Metode

Berdasarkan sifat permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleoang, 157). Agar karakteristik yang ada dan makna yang dihadapi dapat dikemukakan maka teknik-teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Data penelitian sebelum diolah, terlebih dahulu diuji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah Triangulasi, dan menurut Sugiyono (2008:270) ada 3 langkah, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi lalu dicek dengan hasil wawancara di siang hari.

Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru

a. Perencanaan Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru

Proses perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru di MI Al-Ihsan Padalarang berdasarkan hasil rapat sekolah yang melibatkan seluruh unsur-unsur sekolah seperti kepala sekolah, komite sekolah, yayasan, guru saat ini meliputi personil sekolah, pengelolaan yang mendukung dalam pembinaan kompetensi guru.

Perencanaan pembinaan guru mencakup program-program pembinaan kompetensi guru adalah rencana kegiatan pembinaan kompetensi guru yang akan dilaksanakan oleh guru sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 29 Agustus 2020 dengan kepala madrasah MI Al-Ihsan Padalarang menjelaskan bahwa: Kepala Madrasah telah menetapkan rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Selain itu juga, kepala sekolah mengarahkan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berbasis multimedia, banyak membaca, penugasan kepada guru untuk aktif di KKG, menyuruh guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan oleh Kepala sekolah MI Al-Ihsan Padalarang sebagai

seorang kepala sekolah untuk mengukur kompetensi guru, ada beberapa penilaian dalam supervisi itu, yaitu bagaimana mengkondisikan kelas, menggunakan media pembelajaran metode pembelajaran.

b. Proses Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru

Berdasarkan wawancara dengan Kepala madrasah pada tanggal 29 Agustus 2020 diperoleh data sebagai berikut:

Kepala madrasah juga memberikan dorongan dan menekankan pentingnya kedisiplinan. Ia secara langsung mengecek kedisiplinan guru dengan meninjau ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Program, kebijakan, dan upaya-upaya peningkatan kedisiplinan guru yang dilakukan kepala madrasah selama kepemimpinannya dapat dikatakan kurang dapat membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan dokumentasi tentang absensi kehadiran guru dapat diperoleh gambaran bahwa selama setahun terakhir tingkat kehadiran guru belum sesuai dengan apa yang menjadi target dari program tentang kedisiplinan guru sebagaimana dijelaskan di atas.

Hasil wawancara tanggal 29 Agustus 2020 dengan Bapak Muhammad Falah selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa “Di MI Al-Ihsan Padalarang ini manajemen saya dalam meningkatkan profesionalisme profesional guru itu terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan nonformal. Manajemen Formal: Diikuti pelatihan, diklat dan seminar guru yang berkaitan dengan Pendidikan Islam. Selain itu Kepala madrasah mengatakan bahwa di MI Al-Ihsan Padalarang, sering mengikutkan bapak ibu guru dalam pelatihan, KKG, seminar, diklat dan juga study banding ke lembaga Islam lain dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan agama Islam.

Seperti hasil wawancara dengan guru, yaitu: Pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di MI Al-Ihsan Padalarang dari tahun ketahun ada peningkatan. Peningkatan tersebut diindikatori dari hasil pelaksanaannya yaitu guru mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa dengan baik serta meningkatkan kinerja gurunya dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Dengan demikian, bahwa guru di MI Al-Ihsan Padalarang dapat mengelola program pembelajaran sesuai dengan yang dipersiapkan.

Hasil wawancara dengan informan yaitu guru terungkap bahwa menciptakan suasana kelas yang tenang, yaitu dengan mengkondisikan atau menguasai kelas, serta mengfokuskan anak terhadap materi yang akan disampaikan. Begitu juga yang diungkapkan oleh (guru), bahwa dalam menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru di MI Al-Ihsan Padalarang menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara dengan mengkondisikan atau menguasai kelas/menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan

Selain itu, berdasarkan observasi bahwa kegiatan supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan kunjungan kelas, rapat-rapat dan pembinaan secara individual terhadap guru. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah di sini yaitu dengan mengadakan pengunjungan terhadap setiap kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan mengecek kehadiran guru maupun siswa. Selanjutnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat-rapat yang dilakukan dalam mengadakan pengevaluasi atau bahkan pembinaan terhadap para guru untuk mengenalkan sesuatu yang baru dan perlu diketahui oleh guru mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian juga kepala sekolah sering mengadakan supervisi terhadap para guru secara perorangan dalam membina dan mengarahkan guru tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik, biasanya dilakukan jika ada permasalahan yang begitu besar dan terjadi pada tugas guru tersebut.

c. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru.

Selanjutnya untuk tahap evaluasi, bahwa evaluasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Panitia pelaksana evaluasi meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun berikutnya.

Kepala MI Al-Ihsan Padalarang telah mengintensifkan rapat sebagai forum untuk mengevaluasi berbagai kegiatan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar mengajar. Melalui forum ini masing-masing tenaga kependidikan (guru) memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terkait dengan masalah KBM khususnya, dan masalah-masalah yang lain. Dengan demikian, rapat sekolah menjadi bagian penting untuk memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu kepala sekolah dituntut mampu untuk melakukan perundingan dengan tenaga kependidikan. Perundingan tersebut biasanya disebut rapat. Rapat merupakan suatu bentuk pertemuan kelompok yang bersifat tatap muka untuk merencanakan suatu program, memecahkan masalah, dan untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama. Pada umumnya rapat merupakan pertemuan internal diantara para anggota pada suatu lembaga atau organisasi, untuk membicarakan, merundingkan, dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Rapat juga merupakan suatu sarana yang efektif, dan efisien untuk mengambil keputusan bersama secara demokratis.

Mengingat pentingnya pemecahan masalah dalam organisasi, maka rapat sering diselenggarakan oleh banyak lembaga dan organisasi, termasuk lembaga pendidikan (sekolah). Rapat diselenggarakan apabila ada masalah yang perlu mendapat penyelesaian, seperti penerimaan siswa Baru (PSB), penentuan kelulusan, penegakan disiplin sekolah, peningkatan prestasi belajar, bahkan penyalahgunaan obat terlarang, perkuliahan pelajar atau tawuran antar sekolah. Dalam rapat ini seluruh tenaga kependidikan (guru) memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terkait dengan masalah KBM, dan masalah-masalah yang lain. Dengan demikian, rapat

sekolah menjadi bagian penting untuk memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.

d. Kendala dan solusi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program keagamaan. Sebagaimana hasil observasi peneliti, bahwa di lingkungan MI Al-Ihsan Padalarang masih ada guru yang kurang memperhatikan kebersamaan. Ini menjadi tugas penting kepala MI Al-Ihsan Padalarang untuk segera menyelesaikannya agar tidak berlarut-larut yang berakibat pada terhambatnya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan.

Selain itu juga, hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: Kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kepala MI Al-Ihsan Padalarang harus bisa dan benar-benar mendongkrak orang tua atau wali peserta didik untuk memotivasi kepada mereka. Hal tersebut sudah terlihat dari solusi atau usahanya kepala MI Al-Ihsan Padalarang dalam tiap pertemuannya di sekolah dalam rangka menjalin keharmonisan pihak sekolah dan orang tua agar tercipta suasana pendidikan yang religius tinggi. Di samping itu, memberi dorongan terhadap orang tua untuk memperhatikan belajar anaknya ketika di rumah agar nantinya visi dan misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan bersama.

Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan profesionalisme guru

Proses perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru di MI Al-Ihsan Padalarang berdasarkan hasil rapat sekolah yang melibatkan seluruh unsur-unsur sekolah seperti kepala sekolah, komite sekolah, yayasan, guru dan ditemukan yang menjadi fokus utama perencanaan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Guru di MI Al-Ihsan Padalarang saat ini meliputi personil sekolah, pengelolaan yang mendukung dalam pembinaan kompetensi guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa, (2007:118) bahwa Kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara: a) Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya kepada masing-masing tenaga kependidikan; b) Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. hal ini dilakukan agar tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah; c) Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing; d) *Integrative*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi

untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif; e) Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif; f) Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah; g) Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik; h) *Adaptabel* dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu berusaha beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya. (E. Mulyasa, 2007:118-119).

Perencanaan pembinaan guru mencakup program-program pembinaan kompetensi guru adalah rencana kegiatan pembinaan kompetensi guru yang akan dilaksanakan oleh guru sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus mengawasi kegiatannya dengan menyusun program kerja perencanaan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya, senada dengan hal ini Goldworthy dan Ashley (1996:98) mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu manajemen sebagai berikut: (1) Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang; (2) Arah manajemen harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya; (3) Manajemen harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan; (4) Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas; (5) Manajemen harus mempunyai orientasi eksternal; (6) Fleksibilitas adalah sangat essential; (7) Manajemen harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Menerapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses transformasi dan untuk melahirkan lulusan atau output yang sesuai, yaitu yang menguasai standar kompetensi profesionalisme guru berupa penguasaan standar kemampuan dasar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pelajar aktif (*student active learning*), tahun periode 2019-2020, ditargetkan 70 % guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Padalarang berijazah S1. Dalam program jangka menengah (3 tahun) periode 2018-2021, ditargetkan 90 % guru berijazah S1. Sedangkan dalam program jangka panjang (4 tahun) periode 2018-2022, ditargetkan 100 % guru berijazah S1 dan Hasil temuan terkait permasalahan ketidaksesuaian antara bidang keahlian guru dengan mata pelajaran yang ditugaskan (*miss match*), bahkan tidak termasuk yang diagendakan oleh kepala madrasah berdasarkan rencana program yang ditetapkan sebagaimana telah disebutkan di atas, permasalahan ini secara langsung akan dapat terselesaikan apabila program tentang peningkatan kualifikasi pendidikan guru dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai rencana program yang telah ditetapkan. Namun, karena program tersebut tidak berjalan sesuai harapan maka dengan sendirinya permasalahan ketidaksesuaian bidang keahlian guru dengan mata pelajaran yang ditugaskan belum dapat terselesaikan disamping juga ada faktor-faktor lain yang menyebabkan hal itu masih terjadi.

Senada dengan hal di atas Permendikbud Nomor no 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi guru bahwa guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Oleh karena itu rencana Kepala Madrasah Al-Ihsan untuk menargetkan semua guru berkualifikasi S1 sudah mengikuti peraturan pemerintah tersebut.

2. Proses Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi

Inti dari berbagai usaha meningkatkan profesionalisme dan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya, supervisi pendidikan mempunyai peran yang penting dalam upaya peningkatan kompetensi dan kemampuan profesional guru. Dalam organisasi pendidikan, istilah supervisi sudah lama dikenal dan dibicarakan. Perhatian utamanya ialah masalah mutu pengajaran dan upayaupaya perbaikannya. Kegiatan ini mengacu kepada misi utama organisasi pendidikan, yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu akademik.

Berdasarkan langkah-langkah reformatif dan analisis obyektif, maka dapat dikemukakan indicator-indikator supervisi kepala sekolah yang efektif di era global sebagai berikut:

Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, yang mencakup aktifitas aktifitas: menciptakan situasi kelas yang kondusif; menumbuhkan siswa (sikap) aktif, kreatif, kritis, dan memahami materi ajar; menumbuhkan rasa percaya diri dan saling menghargai sesama; memotivasi kemampuan siswa untuk menggunakan media pembelajaran; Siswa memiliki sumber belajar (E. Mulyasa, 112-113).

3. Evaluasi Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan profesionalisme guru melalui Supervisi

Selanjutnya untuk tahap evluasi, bahwa evaluasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Panitia pelaksana evaluasi meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun berikutnya.

4. Kendala Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan profesionalisme guru melalui Supervisi

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program keagamaan. Hasil temuan menunjukkan bahwa di lingkungan MI Al-Ihsan Padalarang masih ada guru yang kurang memperhatikan kebersamaan. Ini menjadi tugas penting kepala MI Al-Ihsan Padalarang untuk segera menyelesaikannya agar tidak berlarut-larut yang berakibat pada terhambatnya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan.

Selain kendala tersebut di atas adapula dalam pelaksanaan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah mengalami beberapa kendala. pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan

pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti sikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Dan juga guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih. (Gunawan Imam). Hal ini menjadi problem bagi supervisor untuk melakukan pengawasan kepada guru karena tidak mendapat respon dari guru tersebut. Seharusnya guru sangat antusias dalam untuk di supervisi agar guru dapat meningkatkan keprofesionalannya dan juga dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran (E. Mulyasa, 2007:100-101)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme profesionalisme guru melalui supervisi dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya perencanaan, proses pelaksanaan, evaluasi, dan menghadapi serta memberikan solusi. rumusan perencanaan dapat dikembangkan oleh kepala sekolah dimulai dari menyusun kerangka berfikir berdasarkan analisis SWOT untuk melihat peluang dan tantangan yang akan ditemui. Proses pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat melalui beberapa tahap seperti program pembinaan formal dan informal, program formal seperti workshop, seminar, pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi keterampilan (kompetensi paedagogik dan kompetensi sosial). Sedangkan informal berupa acara sharing antar guru. Manajemen lain yang dilakukan dalam pelaksanaan adalah supervisi kepala sekolah, baik supervisi akademik, pembelajaran, supervisi administrasi. Evaluasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Panitia pelaksana evaluasi meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior.

Bibliografi

- Amaliyah, K. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Anam, N., & Malikkhah, Z. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 242–259.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164.
- Borang, D. S. (2012). Upaya Peningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SMK di Era Sertifikasi. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1).
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135–150.
- Herlina, H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Model Pembelajaran Melalui Workshop Di SD Negeri 009 Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 812–819.
- Maduratna, M. (2013). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai di sekolah dasar negeri 015 Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149–158.
- Nirwana, A., & Murniati, A. R. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Rusmawati, V. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 1–19.
- Sholeh, M. (2016a). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
- Sholeh, M. (2016b). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
- Suteja, J., & Cirebon, I. S. N. (2017). Model-model pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi kkn di perguruan tinggi. *Jurnal Edueksos*, 6(1), 81–100.
- Ulya, W. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1–7.

